

UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL 2017/2018

Matakuliah : Sistem Ekonomi (ECEU602005)
Dosen : Sri-Edi Swasono dan Agus Salim
Tanggal : 20 Desember 2017
Waktu : 2 1/2 jam

Open Book Exam

Jawaban Saudara ditulis baris renggang (2 spasi). Tulisan harus jelas.

Pilih 4 dari 8 pertanyaan. Pertanyaan No. 8 wajib dipilih.

1. a. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak tergantung pada “modal finansial” belaka tetapi juga “modal sosial-kultural”. Pembangunan nasional tidak hanya harus menghasilkan “nilai-tambah ekonomi” tetapi juga “nilai-tambah sosial kultural”. Lebih lanjut tuntutan kontemporer pembangunan (*non-mainstream neoclassical economics*) pembangunan ekonomi seharusnya tidak menghasilkan sekedar “nilai-tambah ekonomi” saja, tetapi juga sekaligus menghasilkan “nilai-tambah sosial-kultural” sehingga pembangunan ekonomi tidak sekedar “*to have more*” tetapi juga sekaligus “*to be more*”.
Robinson Crusoe dari terdampar di sebuah pulau sampai ia bisa *survived* dan “*take-off*” memberi dimensi lebih utuh tentang makna pembangunan.
Jelaskan!

b. Nilai-nilai agama selalu mengutamakan kepentingan orang banyak. Bagaimana Saudara mentransformasikan konsepsi “*opportunity cost*” (melalui satu contoh) ke dalam pilihan-pilihan kebijaksanaan publik lainnya yang urgen dan sekaligus sarat dengan manfaat publik dan kepentingan moral-etikal orang banyak.
Contoh dan penjelasan yang menarik harus bisa Saudara berikan dengan imajinasi kreatif Saudara.
2. (Yang memilih pertanyaan No. 2 ini tidak diperkenankan memilih pertanyaan No. 6).
“...Tidak ada ilmu ekonomi yang dapat dibangun bebas daripada keyakinan politik dan agama...maka sistem ilmiah daripada ekonomi harus mempunyai dasar sosial yang luas...tidak ada ilmu yang “wertfrei” (bebas-nilai)... . Politik perekonomian mengemukakan tujuan yang normatif, coraknya itu ditentukan oleh ideologi, politik negara dan paham kemasyarakatan... . Lingkungan tempat kita dilahirkan dan hidup sebagai anggota masyarakat, tingkat kecerdasan hidup dan kebudayaan bangsa, undang-undang negeri, organisasi yuridis dan sosial serta adat-istiadat yang berlaku, cita-cita kemasyarakatan, perasaan dan pandangan etik, kekuatan moril dan moral bangsa semuanya berpengaruh atas tujuan perkembangan orde ekonomi tidak terlepas dari pandangan hidup...” (Pandangan perumus Pasal 33 UUD 1945).
Apa komentar Saudara terhadap pandangan di atas? Bagaimana pandangan di atas tersebut bila dibandingkan dengan sistem ekonomi neoliberalistik yang dibiarkan berlaku di negeri kita saat ini.
3. Pandangan ilmu ekonomi neoklasikal (sering disebut pula ekonomi konvensional) yang berorientasi *maximum gain* (*maximum individual satisfaction* dan *maximum*

profit/minimum sacrifice) adalah kuno, obsolit dan parsial. Pandangan neoklasikal yang berdasar *mono-utility* ini mengabaikan “kepentingan bersama” (mengabaikan *bi-utility* dan kenyataan utilitas yang *multipartitus*, sebagaimana dikemukakan oleh Amartya Sen, 1987).

Ingat *alle Menschen warden Bruder*-nya von Schiller (*all men are brothers*) – paham kebersamaan dan kekeluargaan telah menyatukan Eropa setelah runtuhnya Tembok Berlin, adalah paradigma ekonomi masa depan. Jelaskan dan berilah contoh bahwa kepentingan bersama sebagai paradigma *mutualism* dan *brotherhood* (ke-jemaah-an dan ke-ukhuwah-an) dapat Saudara rasakan dalam kehidupan keseharian Saudara.

Uraikan dan jelaskan pandangan paradigmatik di atas!

4. Pembangunan nasional memilih strategi yang sedapat mungkin mendorong proses pembangunan menjadi dinamis dan tular-menular (*self propelling growth and distribution*). Untuk itu para ekonom memperhatikan proses *investment multiplier*. Jelaskan jalannya *investment multiplier* dari segi sistem ekonomi.
5. Sistem ekonomi Indonesia adalah sistem ekonomi berdasar “demokrasi ekonomi” di mana ditegaskan antara lain “kemakmuran masyarakat lebih utama dari kemakmuran masyarakat”. Dalam demokrasi ekonomi terkandung “nasionalisme ekonomi” yaitu “...cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara...bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat, sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat...”.
 - a. Jelaskan lebih rinci tentang makna nasionalisme ekonomi di atas.
 - b. Kita perlu memiliki secara rinci dan jelas mengenai kaidah penuntun untuk memperteguh nasionalisme ekonomi. Jelaskan!
6. (Yang memilih pertanyaan No. 2 tidak diperkenankan memilih pertanyaan No. 6 ini). Banyak yang menganggap “sistem ekonomi Indonesia” adalah sistem ekonomi “jalan-tengah”. Tentu pandangan ini tidak konstitusional, mengabaikan atau membangkang pesan-pesan/pasal-pasal Konstitusi kita. Dengan kata lain pandangan mengenai “jalan-tengah” tidak saja tak konstitusional tetapi juga ketinggalan zaman bagi mereka yang sempat membaca “The Third Way”-nya Anthony Giddens. Jelaskan!
7. Kepada Saudara ditugaskan sebagai buku teks wajib adalah buku merah (*Ekspose Ekonomika*) dan buku putih (*Keindonesiaan*). Pilih salah satu buku wajib ini dan jelaskan masing-masing 5 butir yang menurut Saudara merupakan butir-butir terpenting dalam buku itu.
8. Pembangunan dapat digambarkan dan didefinisikan sebagai berikut (Swasono, 2010) yang pada dasarnya adalah membangun masyarakat menuju *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, yaitu: (1). Pembangunan nasional adalah meningkatnya pendapatan perkapita – suatu pandangan produktif ekonomis *an sich* yang kuno dan obsolit; (2). Pembangunan nasional adalah proses meluasnya kapabilitas rakyat (*development is a process of expansion of people’s capability*) – Amartya Sen (1983); (3). Pembangunan nasional adalah proses meningkatnya “nilai-tambah ekonomi” dan sekaligus “nilai-tambah sosial-kultural” – Sri-Edi Swasono (2004). Dari sinilah maka pembangunan relevan dengan munculnya fungsi-fungsi dan peranan-peranan baru dalam pembangunan; (4). Pembangunan adalah proses meningkatnya kepemilikan

(*wealth*) rakyat berdasar prinsip “kebersamaan nasional” sesuai doktrin demokrasi ekonomi dalam konsepsi *Triple-Co*, meliputi *co-ownership*, *co-responsibility* dan *co-determination* – Sri-Edi Swasono (2010, 2015, 2018); (5). Pembangunan nasional adalah proses humanisasi: proses membangun manusia dan kemanusiaan seutuhnya, artinya pembangunan nasional adalah proses menjadikan masyarakat tidak saja “*to have more*” tetapi juga “*to be more*” (Daoed Joesoef, 2015). Daoed Joesoef mengkaitkan “*to be more*” dengan pandangan Mohammad Hatta “*meningkatnya kebahagiaan rakyat*” – sesuai pandangan antropologis Meutia Hatta (2017); (6). Pembangunan nasional adalah proses meningkatnya “partisipasi” dan “emansipasi” rakyat dalam melaksanakan strategi pembangunan nasional: suatu *strategy which not only produces for the mass of the people but in which the mass of the people are also producers*, suatu strategi yang tidak hanya untuk memproduksi kepentingan rakyat banyak, tetapi rakyat banyak itulah yang menjadi produsen-produsennya – Rajni Kotari (1976), artinya pembangunan harus *people-based* dan *people-centered* (pola ekonomi rakyat) di mana sekaligus “pemerataan” menghasilkan “pertumbuhan” yang *bottom-up*; (7). Proses pembangunan adalah munculnya fungsi-fungsi baru, peranan-peranan baru dan hal-hal yang serba baru sebagai tuntutan perkembangan dan perubahan yang dibutuhkan ataupun dikehendaki masyarakat dan yang telah merubah tata nilai – Sri-Edi Swasono (1987); (8). Pembangunan adalah proses membangun bangsa dan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur sesuai dengan Pancasila.

Pilih 3 butir (butir 6 wajib dipilih) untuk Saudara uraikan dan jelaskan!



Kanopi FEBUI
Unity in Development